

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peserta didik B memiliki kemampuan motorik halus dibawah rata-rata dengan hasil analisis asesmen. Kemampuan yang dimiliki peserta didik B yaitu sudah mampu mandiri dalam hal mengambil kertas dan tisu menggunakan ibu jari dan telunjuk, menggenggam bola dan botol, dan merobek kertas. Hambatan peserta didik B yaitu menyauk plastisin besar dan kecil tetapi malah memindahkan plastisin tersebut, meremas plastisin, menempel kertas warna dan stik es krim, merobek kertas, melipat kertas, membuat garis lurus dan miring harus diberi contoh sampai harus dibantu penuh oleh asesor, tetapi dalam hal memasukan tali ke lubang sedotan dan manik-manik, memotong kertas menggunakan gunting anak belum mampu. Kebutuhan peserta didik B adalah latihan menyauk, meremas, menempel, merobek, meronce, menulis, mewarnai dan memotong menggunakan alat.

Peserta didik S memiliki kemampuan motorik halus dibawah rata-rata dengan hasil analisis asesmen. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik S mandiri dalam hal mengambil kertas dan tisu tetapi dalam hal menggenggam bola dan botol anak memakai jari-jari tanganya dan dalam hal membuat garis lurus, membuat garis miring, mewarnai peserta didik mampu mengikuti perintah dari asesor tetapi harus dibantu dengan memberi contoh kepada peserta didik. Hambatan peserta didik S yaitu belum mampu melakukann sebagian besar dari instrumen asesmen motorik halus seperti menyauk plastisin kecil maupun besar, peserta didik menyauk menggunakan jari-jari tanganya walaupun sudah diberi contoh oleh asesor. Dalam hal meremas kertas, menempel kertas dan stik es krim peserta didik harus dibantu, tetapi dalam hal meremas plastisin, merobek kertas, memasukan tali ke lubang sedotan dan manik-manik, melipat kertas, memotong kertas menggunakan gunting belum mampu. Kebutuhan peserta didik S adalah menyauk, meremas, merobek, meronce, dan memotong menggunakan alat.

Kondisi faktual program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *Cerebral Palsy* spastik kelas 3 SDLB SLB D1 YPAC Surakarta yaitu guru tidak melakukan langkah-langkah asesmen. Tidak ada perencanaan secara tertulis seperti program tahunan, program semester, silabus, maupun Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dibuat oleh guru. Program pengembangan gerak motorik halus dilaksanakan secara terpadu dengan menyisipkan di RPP Tematik diakhir pembelajaran. Materi latihan kemampuan yang dilaksanakan oleh guru dengan mengaitkan materi temaik dengan metode demosntrasi. Penilaian dilakukan tidak diakhir pembelajaran tetapi disampaikan diakhir semester ketika pembagian raport dengan berdiskusi dengan orang tua maupun kepala sekolah.

Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *Cerebral Palsy* spastik kelas III SDLB SLB D1 YPAC Surakarta adalah: 1) belum ada asesmen kemampuan motorik halus; 2) tidak adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru; 3) kondisi kelas yang berjumlah 7 orang dan keberagaman hambatan peserta didik yang menjadi hambatan guru dalam melaksanakan program 4) guru lebih mengutamakan tercapainya kurikulum bahan ajar daripada kebutuhan peserta didik; 5) banyaknya kompetensi dasar pada program pengembangan gerak yang harus dikuasai peserta didik; 6) merangkapnya tugas guru yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia di sekolah.

Rumusan penyusunan program pengembangan gerak motorik halus untuk peserta didik *Cerebral Palsy* spastik kelas III SDLB SLB D1 YPAC Surakarta dirumuskan berdasarkan hasil asesmen motorik halus, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai program dan faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan gerak motorik halus di sekolah. Sehingga program ini berisi asesmen motorik halus, Rencana Program Pembelajaran, dan Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi peserta didik.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang menggambarkan mengenai kondisi faktual kemampuan motorik halus peserta didik, kondisi faktual program pengembangan gerak motorik halus, faktor kendala dalam pelaksanaan program, dan rumusan penyusunan program pengembangan gerak motorik halus.

Maka peneliti merekomendasikan kepada guru supaya rumusan program yang telah dibuat dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk peserta didik dan mendeskripsikan hasil yang telah dicapai serta tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua peserta didik di rumah supaya kemampuan motorik halus peserta didik dapat berkembang secara optimal.